

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH PERTAMA: TINJAUAN DARI PERSPEKTIF GURU DAN SISWA

Nazifa Elisa^(a,1), Agus Lestari^(b,1)

¹ Universitas Jambi, Indonesia

² Universitas Jambi, Indonesia

elisanazifa@gmail.com, aguslestari@unja.ac.id

Alamat: Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.

Korespondensi penulis: elisanazifa@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the factors contributing to the low level of student discipline in elementary and junior high schools from the perspectives of teachers and students. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through semi-structured interviews involving an elementary school teacher, a junior high school teacher, and a junior high school student. The results indicate that internal factors such as student interest and emotions, as well as external factors such as family environment, school environment, peer influence, and educator attitudes significantly affect student discipline levels. Furthermore, various forms of disciplinary violations were identified, including truancy, tardiness, and inappropriate behavior both inside and outside the classroom. Strategies for improving student discipline involve setting clear rules, consistent enforcement, providing role models by teachers, and creating a positive classroom environment. By implementing these strategies consistently, it is expected that student discipline will improve, fostering a more effective learning atmosphere and supporting the development of responsible and independent student character.

Keywords: student discipline, internal factors, external factors, disciplinary violations, improvement strategies.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama dari perspektif guru dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur kepada guru SD, guru SMP, dan siswi SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti minat dan emosi siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan sikap pendidik sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Selain itu, ditemukan bentuk-bentuk pelanggaran disiplin seperti membolos, terlambat, perilaku tidak sopan di dalam dan luar kelas. Strategi peningkatan kedisiplinan di sekolah mencakup penetapan aturan yang jelas, konsistensi dalam penegakan aturan, pemberian teladan oleh guru, dan penciptaan lingkungan kelas yang positif. Dengan penerapan strategi tersebut secara konsisten, diharapkan kedisiplinan siswa dapat meningkat sehingga mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif serta pengembangan karakter siswa yang bertanggung jawab dan mandiri.

Kata kunci: kedisiplinan siswa, faktor internal, faktor eksternal, pelanggaran disiplin, strategi peningkatan.

PENDAHULUAN

Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin “disibel” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan bahasa, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “disipline” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Berbeda dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut Ayatullah (2020), istilah "disiplin" berasal dari kata Latin "disciplina", yang berarti tindakan belajar dan mengajar, dan dari kata Inggris "disciple", yang berarti mengikuti orang lain untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan mematuhi aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku disebut kedisiplinan. Istilah ini berasal dari kata "disiplin", yang berarti "tata tertib" atau "ketaatan kepada peraturan." Kedisiplinan sangat penting dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, "disiplin" dapat berarti "tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib dsb)." Disiplin adalah kondisi yang dihasilkan dan dibentuk oleh tindakan yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Selama mereka hidup, nilai-nilai ini melekat pada tindakan mereka. Semua bagian sekolah bertanggung jawab untuk membantu membimbing disiplin siswa. Tetapi hukuman kedisiplinan ini seringkali muncul dalam bentuk yang tidak konstruktif (membangun kepribadian siswa) dan edukatif (mendidik jiwa). Nilai-nilai pendidikan harus ditanamkan agar siswa berperilaku baik. Disiplin didefinisikan oleh Djamarah dan Zain (2010) sebagai kewajiban untuk mematuhi dan mengikuti aturan yang dapat mengatur kehidupan individu dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hong, Greene, Roberson, Francis, Keenan (2017), Syarif (2021), dan Chandra (2021), ditemukan bahwa disiplin yang muncul dari kesadaran disebabkan karena faktor seseorang yang sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, keteraturan dalam kehidupan, dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, orang dapat mengaguminya dan sebagainya.

Menurut Siswanto (2001), disiplin dalam psikologi berarti menghormati, menghargai, patuh, dan mematuhi standar yang berlaku. Selain itu, itu harus memiliki kemampuan untuk melakukannya dan tidak dapat mengelak dari hukuman jika melanggar tugas atau wewenang yang diberikan kepadanya. Mematuhi peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian adalah beberapa definisi disiplin (Conny Semiawan, 2009).

Seperti yang dinyatakan oleh Sudarwan Danim (2011), Disiplin memiliki arti, yaitu struktur yang menunjukkan ketertiban. Ketaatan terhadap prosedur memerlukan ketekunan. Disiplin diri, juga dikenal sebagai self-discipline, adalah kemampuan untuk memosisikan diri sendiri agar dapat mengambil tindakan tanpa memperhatikan suasana emosional diri (kemampuan untuk mendorong diri sendiri untuk mengambil sepuluh tindakan tanpa memperhatikan suasana emosional diri). Disiplin diri juga merupakan pendamping dari kemauan (self-discipline is the companion of willpower). Disiplin diri juga merupakan kepercayaan diri dan kemandirian diri.

Menurut Maria J Wantah (2014), istilah Latin "disiplin" berasal dari kata "discere", yang berarti "belajar", dan "discipulus", yang berarti "murid." Disiplin berarti cabang ilmu tertentu, dan dalam hal ini, disiplin dapat berarti instruksi yang diberikan seorang guru kepada siswanya. Tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan anak-anak untuk mengikuti standar kehidupan yang mereka alami di lingkungan mereka. Menurut Siswanto dan Lestari (Wahyuni, 2017: 22) “disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan manusia”. Mac Millan dalam Tu’u, (2004: 20) mengemukakan istilah disiplin dari bahasa lain “Disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar.

Menurut Tomo (2008) menyatakan dengan dikembangkannya disiplin belajar pada siswa maka siswa dapat mengembangkan motivasi pada dirinya agar dapat belajar dengan lebih giat dan teratur yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Lebih lanjut dikatakan bahwa salah satu hal yang menyebabkan tinggi rendahnya prestasi belajar adalah keteraturan dan disiplin dalam belajar itu sendiri. Bentuk disiplin yang paling baik adalah yang bersifat sadar karena adanya

kesadaran dalam diri seseorang maka akan menjadi pendorong dalam dirinya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Seorang siswa harus memiliki kemampuan untuk membagi waktu antara bermain game dan belajar, dan mereka harus dapat mengikuti pelajaran di sekolah pada waktu yang tepat, menurut Moenir (2014: 96-98). Sekolah dapat mencapai kedisiplinan siswa jika kedisiplinan dilakukan secara teratur, konsisten, dan jelas sesuai dengan aturan tata tertib. Siswa dapat mematuhi aturan sekolah, berpartisipasi aktif, hadir tepat waktu, dan memberikan perhatian khusus pada pelajaran mereka. Salah satu cara di mana kedisiplinan dapat dilihat adalah ketika siswa diharuskan menyelesaikan tugas mereka tepat waktu, menurut Narawanti dalam Christiani (2021).

Pendidikan dan peraturan sekolah berhubungan langsung. Di sekolah, peraturan dibuat untuk menjaga kehidupan tetap teratur dan tenang. Semua karyawan harus belajar untuk mencapai tujuan sekolah. Pelanggaran aturan di sekolah sebenarnya masih sering terjadi. Guru harus memberikan contoh sikap dan perilaku moral karena siswa akan meniru apa yang mereka lihat.

Sebagai kesimpulan, disiplin adalah suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk oleh tindakan yang menganut prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Dididik akan memberi mereka pengetahuan dan kemampuan untuk membedakan tindakan yang harus, wajib, dan dilarang. Karena pendidikan tidak hanya berfokus pada memberi siswa informasi, tetapi juga mengajarkan mereka untuk berperilaku disiplin.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kedisiplinan siswa ditingkat sekolah dasar dan menengah pertama. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya menggali dan memahami pengalaman, persepsi dan pandangan para informal terkait permasalahan kedisiplinan siswa. Data yang dikumpulkan berupa tanggapan verbal dan narasi deskriptif yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan 3 informal, yaitu guru SD, SMP dan SISWI SMP. Pemilihan narasumber tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam

lingkungan sekolah serta pengalaman mereka dalam mengamati atau mengalami persoalan kedisiplinan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi narasumber untuk menjelaskan lebih luas sesuai dengan pengalamannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Disiplin

Kata disiplin dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai “tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib dsb). Disiplin merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Selama mereka hidup, nilai-nilai ini melekat pada tindakan mereka. Semua bagian sekolah bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam disiplin mereka. Namun, hukuman kedisiplinan ini seringkali muncul dalam bentuk yang edukatif (mendidik jiwa) dan tidak konstruktif (membangun kepribadian siswa). Siswa harus dididik dengan nilai-nilai pendidikan. Disiplin memiliki arti yang sama dalam dua arti berbeda, menurut D. Ketut Sukardi (Sukardi, 1983, 102).

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah mampu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar agar siswa tersebut tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Disiplin itu sangat penting dalam kehidupan di masa depan jadi kita perlu menanamkan pada diri sendiri sikap disiplin. Guru sangat penting dalam mengajarkan aturan sekolah dan membimbing tingkah laku siswa. Disiplin membuat kita lebih baik dari sebelumnya, seperti dulunya kita malas belajar sekarang kita lebih giat lagi belajar, tepat waktu datang ke sekolah, mematuhi aturan sekolah, dan memakai pakaian rapi. Karena tidak dapat diatur tanpa disiplin. Guru sangat penting untuk meningkatkan perilaku dan budi pekerti siswa.

Karena kedisiplinan siswa dapat berasal dari kesadaran individu siswa, ia tidak dapat dibangun secara mandiri. Sekolah harus memainkan peran penting dalam membangun kedisiplinan siswa agar mereka dapat berprestasi dengan baik (Yudhawati dan Haryanto, 2011). Oleh karena itu, sekolah bertanggung jawab untuk

mendisiplinkan siswa dengan membuat tata tertib dan aturan yang diterapkan secara teratur. Siswa yang pada awalnya terpaksa dengan aturan dan tata tertib tersebut akan merasa terbiasa mematuhi jika aturan dan tata tertib tersebut diberlakukan secara tegas dan konsisten. Karena disiplin adalah bagian penting dari pendidikan dan pembelajaran, disiplin siswa sangat penting. Sekolah memiliki lingkungan yang teratur dan terkendali di mana pelanggaran dapat membahayakan siswa atau sekolah secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, Ali Imran mengatakan bahwa kedisiplinan mengajarkan siswa untuk mengendalikan diri mereka sendiri dan menghormati dan mematuhi semua aturan sekolah.

Pada dasarnya, disiplin yang kuat akan berkembang dan tersebar dari kesadaran manusia, sedangkan disiplin yang tidak berasal dari hati nurani manusia akan lemah dan tidak bertahan lama menetap dan tidak akan hilang dengan cepat. Disiplin yang diharapkan adalah disiplin yang berkembang dari dasar kesadaran diri yang selalu ada dalam diri setiap siswa. Ada tiga jenis disiplin, menurut Arikunto (2015): (a) disiplin dalam ruang kelas; (b) disiplin di luar ruangan; dan (c) disiplin dalam keluarga.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Menurut Ihsan Mz (2018), berpendapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah:

1. Faktor Internal

Ini merupakan bagian dari sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa.

- a Minat, adalah kemampuan jiwa untuk menerima sesuatu dari luar (Poerbakawatja, 1982).
- b Emosi, adalah kondisi yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian internal secara keseluruhan; kondisi ini berdampak pada kesehatan mental dan fisik seseorang, dan dapat diamati melalui tingkah laku luar (Crow & Crow, 1984).

2. Faktor Eksternal

Faktor ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam mempengaruhi kedisiplinan di sekolah.

- a Sanksi dan hukuman. Menurut Kartono, bahwa “hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin diarahkan untuk membuka hati nurani dan penyadaran si penderita akan

kesalahannya” (Kartono, 1992). Fungsi hukuman dalam pendidikan sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada guru, siswa dan komponen sekolah lainnya terhadap pelanggaran yang telah dilakukan, sehingga sanksi atau hukuman ini adalah sebagai bentuk penyesuaian.

- b Situasi dan kondisi sekolah. Rakhmat (2004) menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial.

Sedangkan menurut Amri (2013: 167) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu:

- a Anak itu sendiri

Faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Pemahaman individu terhadap anak secara cermat dan cepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

- b Lingkungan

Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini antara lain: lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosial kultural. Faktor lingkungan dapat berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok teman sebaya. Faktor dari keluarga misalnya kondisi rumah yang tidak mendukung, seperti kekacauan dalam rumah tangga dan kurangnya perhatian orang tua. Faktor dari sekolah misalnya pendidikan dan bimbingan di sekolah, yang bervariasi tergantung pada cara guru memperlakukan anak. Faktor dari masyarakat dan kelompok teman sebaya, misalnya sikap dari orang tua terhadap anak-anak mereka.

- c Sikap pendidik

Sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Pendidik yang baik dan penuh kasih sayang dapat mengajar anak dengan baik karena anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang baik. Sebaliknya, pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan gagal mengajar anak kedisiplinan di sekolah.

d Tujuan

Tujuan juga memengaruhi seberapa baik seseorang berdisiplin. Tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan adalah tujuan yang dimaksudkan di sini. Untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa dengan sukses, tujuan kelas harus ditetapkan. Ini termasuk menetapkan standar dan mencapai tujuan sekolah. Semua faktor ini berdampak pada kelompok siswa dengan intensitas yang berbeda; satu faktor memiliki pengaruh yang lebih besar daripada yang lain. Faktor-faktor yang tidak terkait dengan individu, seperti lingkungan tempat tinggal, dapat benar-benar memengaruhi kedisiplinan siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terlepas dari faktor-faktor tersebut, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh masalah yang ditimbulkan oleh guru, masalah yang ditimbulkan oleh siswa, lingkungan, fasilitas, dan sikap pendidik. Sekolah harus memiliki sikap pendidik atau kedisiplinan yang baik untuk dicontoh oleh siswa, karena guru adalah orang yang paling berpengaruh dalam mendisiplinkan siswa.

C. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Disiplin Di Sekolah

Dalam setiap lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun informal, pasti ada saja pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik apakah itu pelanggaran yang ringan atau sampai pada pelanggaran yang berat. Perilaku yang dianggap normal oleh sekolah adalah yang sesuai dengan tata tertib sekolah dan tidak merugikan orang lain atau diri sendiri. Pelanggaran siswa biasanya berdampak buruk. Oleh karena itu, pelanggaran kedisiplinan siswa dapat dianggap sebagai perbuatan yang mengganggu ketertiban dan menghambat pencapaian tujuan akademik sekolah.

Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin. Perilaku tidak disiplin dalam 4 kategori, yaitu:

1. Perilaku tidak sesuai yang dilakukan siswa dalam kelas seperti tindakan membantah atau menjawab katakata guru dengan kasar, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman lain, mengucapkan kata-kata kotor, menyontek, dan menyerang teman.
2. Perilaku tidak sesuai yang dilakukan di luar kelas yaitu seperti berkelahi, merokok, mengkonsumsi obat-obat terlarang, mencuri, berjudi, membuang sampah sembarangan.

3. Membolos dan,
4. Terlambat, seperti terlambat hadir ke kelas atau sekolah.

D. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah

Proses meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah bertujuan untuk membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri serta mengembangkan perilaku yang sesuai dengan standar dan aturan. Adapun beberapa langkah dan strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah (Sobri et al., 2019).

1. Menetapkan Aturan yang Jelas. Aturan sekolah harus jelas, spesifik, dan dipahami oleh semua siswa. Aturan tersebut harus mencakup perilaku yang diharapkan dan konsekuensi dari pelanggaran.
2. Konsistensi dalam Penegakan Aturan. Guru dan staf sekolah harus konsisten dalam menegakkan aturan. Konsekuensi dari pelanggaran harus diterapkan secara adil dan merata kepada semua siswa tanpa pengecualian.
3. Memberikan Contoh yang Baik. Guru dan staf sekolah harus menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, sehingga penting bagi guru untuk menunjukkan kedisiplinan dalam tindakan sehari-hari.
4. Lingkungan Kelas yang Positif. Menciptakan lingkungan kelas yang positif, mendukung, dan terstruktur membantu siswa merasa aman dan nyaman, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berperilaku disiplin.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan terkoordinasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih disiplin, mendukung pembelajaran yang lebih efektif, dan membantu siswa berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri.

E. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin menurut Suryabrata (2001) adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama: Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.
2. Membangun kepribadian: Keluarga, pergaulan, masyarakat, dan sekolah adalah semua elemen yang biasanya memengaruhi perkembangan kepribadian

seseorang. Disiplin yang diterapkan di setiap tempat mempengaruhi pertumbuhan kepribadian yang baik. Seseorang dididik untuk mengikuti, mematuhi, dan menaati aturan yang berlaku.

3. Melatih kepribadian: Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Namun, membentuk kepribadian adalah proses yang membutuhkan waktu yang lama. Latihan adalah salah satu cara untuk membentuk kepribadian tersebut. Untuk menjadi orang yang disiplin, teratur, dan patuh juga perlu dilatih dan dibiasakan. Pola hidup seperti itu tidak dapat terbentuk begitu saja.
4. Pemaksaan: Siswa yang tidak disiplin mungkin juga mengalami disiplin karena tekanan dan pengaruh dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang tidak disiplin masuk ke sekolah yang berdisiplin tinggi, mereka diharuskan untuk mematuhi peraturan dan peraturan yang berlaku di sekolah tersebut.
5. Hukuman: Dalam tata tertib sekolah, ada instruksi tentang apa yang harus dilakukan siswa dan apa yang boleh dilakukan jika mereka melanggarnya. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk mengikutinya.
6. Menjaga lingkungan kondusif: Sekolah harus memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik. Proses yang baik terjadi dalam suasana yang aman, tenang, tertib, dan teratur, saling menghargai, dan hubungan sosial yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa disiplin di sekolah merupakan kondisi yang terbentuk dari perilaku-perilaku yang mencerminkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin tidak hanya penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, tetapi juga berfungsi dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kedisiplinan siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama terdiri atas faktor

internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek minat dan emosi siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, sanksi atau hukuman yang diberikan, serta situasi dan kondisi sekolah secara keseluruhan. Peran pendidik dalam membimbing serta menjadi teladan bagi siswa sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin.

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, diperlukan strategi yang sistematis, antara lain: penetapan aturan yang jelas, konsistensi dalam penegakan aturan, pemberian keteladanan oleh guru dan staf sekolah, serta penciptaan lingkungan kelas yang positif dan mendukung. Dengan upaya tersebut, diharapkan siswa mampu membentuk sikap disiplin secara sadar sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar dan perkembangan karakter mereka di masa depan.

TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya selama proses penyusunan. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan fasilitas dan akses terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jurnal ini merupakan bagian dari tugas penulis dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, S. (2024). Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*.
- Agustina, N., Alimir, A., Jasmienti, J., & Arifmiboy, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Kedisiplinan Sekolah. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 68-87.
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 1(2), 233-238.

- Bawamenewi, A. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di SMA Negeri 1 Lolofitu Moi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 235-241.
- Chandra, L. M. K. S. B., & Listiani, T. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Mendorong Kedisiplinan Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-14.
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5-20.
- Devi, R. P. (2024). Implementasi Dan Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Cipongkor. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(5).
- Elvina, T. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa kelas 9 dalam pembelajaran tatap muka di SMP X di Surakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 42-51.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9.
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 197-211.
- Lany, H., Kpalet, P., & Nuwa, G. (2023). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Keteladanan Guru. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 72-78.
- Mu'min, A. (2022). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Dan penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang).
- Najmuddin, N., Fauzi, F., & Ikhwan, I. (2019). Program kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah: Studi kasus di dayah terpadu (boarding school) sma babul maghfirah aceh besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 183-206.
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen kedisiplinan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10-16.

- Padil, P., & Nashruddin, N. (2021). Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 25-36.
- Perwira, A. N. P. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 1 BREBES* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22-30
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 133-148.
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Wahyuni, N., & Sari, W. M. (2023). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)*, 8(1), 49-57.

Penempatan Tabel

Tabel 1. Tabel 1 faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

FAKTOR	PENGARUH TERHADAP KEDISIPLINAN
Lingkungan Keluarga	Suasana rumah yang tidak mendukung dapat menurunkan kedisiplinan siswa tersebut.
Lingkungan Sekolah	Pendekatan guru dan konsistensi peraturan yang ada pada sekolah tersebut.
Teman Sebaya	Pengaruh teman sebaya yang negatif dapat menurunkan kedisiplinan siswa.
Peran Guru	Guru yang disiplin dapat menjadi teladan bagi setiap siswa.